



ROMANTISISME TEMBANG SUNDA CIANJURAN

Moch. Dava RM

Program Studi Karawitan ISBI Bandung, Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265, Indonesia
dhava2nd@yahoo.com

Submission date: Received Desember April 2022; accepted April Juni 2023; published 5 Juli 2023

ABSTRACT

Romanticism is an idea that prioritizes ideas, emotions, and feelings that are aesthetic and meaningful. Romanticism began in the 1790s and culminated in 1820s, romanticism is a complex movement that prioritizes emotions and feelings. Spontaneity movements do not rely on logic or reasonable opinions or reasons that underlie anything that has to do with romanticism. Inside Tembang sunda cianjuran, things that refer to the flow of romanticism can be easily found and even almost all of romanticism is a work that adheres to the flow of romanticism, . because in its presentation it is both in the lyrics and also in the way it feels. This Tembang sunda cianjuran prioritizes freedom of expression and also upholds feelings that are so emotional that in this case Tembang sunda cianjuran is a musical work that is Romanticism

KEYWORDS

*Romanticism
Tembang sunda
Romantisme
Karawitan*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk seni yang diungkapkan oleh perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003:7). Romantisme merupakan aliran dalam seni maupun sastra yang lebih menekankan pada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudannya. Aliran ini lahir dan berkembang di eropa tepatnya pada abad ke-18 sebagai gerakan untuk menentang klasikisme, yaitu aliran yang mengutamakan keteraturan dalam berfikir, bersikap, dan bersifat konvensional. Istilah romantic biasa dikatakan begitu saja dengan bebas di eropa, namun tentu terdengar asing jika di dengan di negara Indonesia dengan tambahan “is” dibelakangnya, pasalnya masyarakat hanya mengatahui romantis sebagai perasaan menggebu-gebu atau perasaan manusia yang mencintai pasangannya. Sementara romantisme memiliki arti yang sesungguhnya lebih jauh dari itu. Menurut Saini (dalam Damono 2005: 51), romantisme

adalah gerakan kesenian yang mengunggulkan perasaan (emotion, passion), imajinasi, dan intuisi. Para seniman romantik cenderung mengunggulkan sifat individualistis daripada konformistis. Minatnya pada alam yang masih liar dan belum diolah sangat besar. Tokoh-tokoh eskapisme romantis lebih menyukai tempat-tempat yang alami, natural, bunga-bunga, sinar mentari, atau bulan purnama (Damayanti, 2019).

Dongkari merupakan istilah yang merujuk terhadap bagaimana seorang penembang bersuara. seorang penembang paling tidak biasa mengenal 19 teknik vokal yang dilakukan oleh penembang tembang sunda cianjuran dan dongkari ini memiliki ciri atau biasa di sebut simbul atau simbol bagi seorang penembang mulai dari Teknik “riak (∩∩∩), reureueus (∧∧∧), gibeg (z̄), kait (□), inghak(~), jekluk (√), rante (∅), lapis (≈), gedag (Z), leot (⊖), buntut (∩), cacag(/ /), baledog, (), kedet (∅), dorong(→), galasar(3), golosor(ξ) ombak(ΩΩΩ), dan dangheuak (J)” (Elis, dalam Setiaji: 2022) jika kita cermati lrbih dalam, baik dalam symbol dan juga penamaan. Teknik yang diatas biasa kita jumpai di kehidupan sehari-hari dalam melakukan kegiatan ataupun aktivitasnya sehari-hari, ada yang berasal dari fenomena alam, keindahan akan suatu hal, kegiatan, benda-benda maupun anggota tubuh hewan. Hal ini berkaitan dengan romantisisme yang mengunggulkan perasaan yang berhubungan dengan alam maupun apa yang terjadi disekitar, terutama dalam Teknik reureueus biasanya lebih menekankan perasaan emosi, sakit, senang, maupun perih yang lebih dalam, Adapun dengan inghak yang biasanya digunakan untuk symbol desahan seorang Wanita dalam konteks menangis, maka dari itu inghak itu sendiri jarang dilakukan oleh penembang pria karena bersifat feminim. Hal tersebut merupakan ciri atau sifat otentik kaum romantik yang menolak hal-hal palsu atau artifisial.

Musik adalah ekspresi atau gagasan manusia melalui media suara dengan tinggi dan rendahnya gelombang suara yang sudah ditentukan (not) dan nada yang sudah disusun sedemikian rupa yang bersifat estetis dan bermakna. Berawal dari musik tembang sunda cianjur Seiring perkembangan zaman, lagu memiliki lirik lirik yang beragam, mulai dari lagu lagu yang ada di Indonesia terutama dalam bahasa sunda yang sering memiliki arti yang menegaskan terhadap sesuatu atau memiliki arti yang lebih jelas terhadap apapun yang terjadi. Perkembangan lagu tembang sunda cianjuran ini tidak terlepas dari peranan bahasanya itu sendiri, baik

dalam pembendaharaan kosa katanya yang dapat tujuan-tujuan atau ide dari lagu itu sendiri. Lebih dari satu abad sejak pertama kali romantisme ini di cetuskan di barat, pengaruhnya masih dapat dirasakan terutama dalam dunia kesenian hingga saat ini. Meski faktanya, bentuk seni modern pun banyak yang bersifat modern. Walaupun, sudah muncul konsep lain seperti realism, symbolism, surrealism dan lainnya. Adanya kebutuhan untuk mengekspresikan diri secara subjektif membuat romantisme ini masih memegang peran penting dalam dunia kesenian. Terlepas dari adanya fakta ilmiah maupun logika, pada dasarnya romantisme merupakan warisan terhadap pembuatan karya seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa mayoritas tembang sunda cianjuran merupakan aliran romantisme. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, pertama secara teoritis mengungkapkan bahwa romantisme merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia yang mengedepankan terhadap sesuatu yang meluap-luap dalam perasaannya sementara sebuah cinta adalah perasaan yang paling menarik. Kemudian secara akademis penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran terhadap perkembangan ilmu filsafat seni maupun sastra seni khususnya dalam bidang sejarah karawitan. Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk memberitahu bahwa romantisme merupakan aliran yang mengedepankan perasaan bukan hanya sebuah cinta dan diharapkan masyarakat sadar akan sebuah karya tentang cinta bukan berarti karya tersebut tersebut adalah karya romantis.

METODE

Menurut John W. Creswell (2017) dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan: "Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan."

Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu tembang sunda cianjuran. Data merupakan kata atau kalimat dalam lirik yang ada dalam lagu tembang sunda cianjuran yang memiliki karakteristik atau mengartikan sesuatu yang mencerminkan sifat romantisme kemudian diambil kutipan

kutipan yang terdapat dalam aspek romantisme. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, yaitu ilmu tentang gaya dan secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan gaya dan gaya bahasa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

Tembang Sunda Cianjuran yang mencerminkan romantisme yaitu kembali ke alam (segala sesuatu yang berhubungan dengan alam), melankolisisme (menggambarkan adanya keluhan, kekesalan, serta kemarahan), sentimentalisme (pengungkapkan rasa bahagia atau kesedihan secara berlebihan), primitivisme (berfikiran kolot dan sulit diterima oleh nalar), dan individualisme (pemakaian unsur keegoisan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Romantisme merupakan pendekatan umum atau sudut pandang terhadap reaksi atas tekanan pencerahan yang sangat kuat pada akal, pemikiran ini merupakan perspektif berfikir orang-orang Eropa utara masyarakat urban khususnya Inggris dan Jerman pelopor aliran romantisme dikenal oleh Theodore Gericault atas karyanya yaitu *raft of medusa*, dalam musik dikenal dengan karya Ludwig van Beethoven *moonlight sonata* namun pada awalnya romanticism ini berawal dari Gerakan Sosialisme nasionalisme merupakan turunan atau anak dari Gerakan romantisme.

Romantisisme dimulai pada tahun 1790-an dan memuncak pada tahun 1820a, romantisme merupakan suatu gerakan yang kompleks mengutamakan emosi dan perasaan gerakan spontanitas tidak berpaku terhadap logika atau pendapat pemikiran yang masuk akal ataupun alasan yang mendasari suatu hal yang ada hubungannya dengan romantisme.

Pada prinsipnya romantisme berasumsi bahwa sejatinya manusia manusia itu bersifat baik namun menjadi rusak karena institusi sosial, pendidikan, budaya, agama, dan pemerintahan. Bukan berarti hal-hal tersebut merusak atau berdampak buruk bagi manusia melainkan pada realitasnya manusia lupa terhadap esensi kemanusiaan itu sendiri karena terlalu sibuk terhadap institusi tersebut. Maka dari itu aliran romantic selalu mengesampingkan agama, pemerintahan, negara, pendidikan, suku hingga tersisa bahwa dirinya adalah manusia, baru setelah itu mereka

memahami kembali institusi-institusi tersebut. Hal ini bertujuan supaya manusia tidak lupa akan entitasnya sebagai makhluk hidup yang tidak berdaya dan tidak berdosa dengan harapan dapat berperilaku baik seperti manusia yang sejatinya adalah makhluk yang tidak “rusak”.

Gerakan romantisisme merupakan suatu gerakan yang sifatnya kompleks dalam berbagai bidang, khususnya seni. Ciri ciri romantisme ialah penegasan terhadap emosi dan perasaan yang mengontrol rasionalitas dan logika, bersifat bahwa kepentingan individual lebih penting daripada kebutuhan social jika harus mengorbankan kebutuhan individu dan menghargai stabilitas, kebebasan, harmoni dan hierarki. Romantisisme percaya bahwa manusia itu setara dengan alam, harus peduli dengan dunia tidak mengontrol alam apalagi mendominasi alam. Kemudian observasi ilmiah tidak dapat menemukan kebenaran dan ketertiban karena baik dan benar merupakan suatu pendapat yang masing masing memiliki perbedaan dari setiap pendapat. Dalam sebuah karya seni.

Romantisisme memiliki ciri-ciri yang menekankan pada imajinasi, kelompok romantic memiliki kepercayaan bahwa imajinasi mampu membantu manusia tidak hanya dalam memahami realitas namun juga mampu menciptakan realitas. Romantisisme juga menekankan pada emosi lebih besar dibandingkan akal tau logika, intuisi, insting, dan rasa adalah hal yang penting dibandingkan dengan penalaran logis, pemahaman terhadap dunia harus dilakukan secara emotif dan intuitif. Penekanan terhadap introspeksi, psikologis, melankoli, dan sadness. Ketertarikan terhadap hal-hal yang sifatnya eksotika, romantika, kekuatan alam, dan supranatural.

1. Masuknya aliran Romantisisme di Indonesia

Pada tahun 1778 sebuah Lembaga kebudayaan dan seni dibentuk oleh pemerintahan kolonial belanda. Hampir satu abad lebih, kemunculan kesenian modern ini baru menunjukkan pengaruhnya pada masyarakat elit hindia belanda. Barulah pada abad ke-19 muncul seorang seniman pelukis yang bernama raden saleh syarief bustaman yang mendapatkan didikan melukis secara barat dari A.A.J Payen bahkan beliau lebih memperdalam lagi seni Lukis di belanda dibawah bimbingan schelfhout. Setelah pulang dan meninggal di jawa telah terjadi kekosongan yang begitu lama untuk memunculkan Kembali pelukis local.

Pada rentan tahun 1935-1939 setelah sekian lama pada akhirnya terbentuklah suatu dunia barat di daerah perkotaan di Jawa, hal ini memungkinkan semakin maju dan berkembang. Hingga pada saat itu banyak pelukis pelukis asing yang mulai tinggal dan bertempat di daerah Batavia dan berkarya disana, pada masa itu ialah dikenal beberapa seniman antara lain adalah Jan Frank, Piet Ouborg, Dolf Breetvelt, Charles sayers dan beberapa seniman lainnya yang mulai berkarya di Batavia pada saat itu. Pelukis pelukis itu antara lain mengisi pameran-pameran di Bataviasche Kuntskring. Karya karya mereka kebanyakan mengungkapkan keindahan alam di daerah hindia belanda, mereka terpesona akan terbitnya cahaya matahari dan eksotisme negeri timur, dengan keberadaan para seniman seniman timur tersebut yang kebanyakan adalah penganut aliran romantisisme dengan kecenderungan gaya ungkapan naturalis dan impresif. Sementara itu kondisi ekonomi social pada 1913 sampai 1930 mengalami pemerosotan kemudian menimbulkan kesadaran politik pada masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan pengaruh dan menuntun masyarakat antara lain ialah untuk ikut mendorong humanis liberal dan progrefisisme sekuler dikalangan elite pelajar hindia belanda. Dalam tumbuhnya Nasionalisme sebenarnya bukan hanya dalam pergerakan politiknya saja, dalam suasana pencarian identitas bangsa dan pasang surutnya pergerakan nasional itu.

Pada tahun 1938 pelukis mendirikan organisasi pelukis. Corak seni Lukis dan gambar kemudian karya seni pada saat itu bagi mereka adalah menyangkut perubahan akan adanya ide, peralihan, aliran, tema, dan gaya. Kecenderungan tersebut mendesak para seniman, pelukis dan tukang gambar mendorong untuk mengedepankan pengalaman hidup dan mengungkapkannya secara spontan dan meledak-ledak dalam seting kemerosotan ekonomi dan fluktuasi pergerakan nasional. Pada tahun 1939 Romantisisme dalam sastra Indonesia modern khususnya dalam puisi-puisi Indonesia yang terbit dalam majalah-majalah sastra sangat berkaitan dengan suatu Angkatan dari negri belanda dengan nama De Tachtigers. Gerakan De Tactigers juga dikenal sebagai Angkatan 80 karena muncul pertama kali pada tahun 1880. Gerakan ini memberi warna kesusastraan yang sesuai dengan semangat zaman. Oleh sebab itu, gerakan ini diterima dengan mudah di seluruh negeri Belanda, serta memiliki pengikut yang banyak dari kalangan seniman muda.

2. Romantisisme dalam Tembang Sunda Cianjuran

Pada masa pemerintahan bupati RAA kusumaningrat pada tahun 1834 – 1864, mamaos terbentuk, pada masa pemerintahan, beliau membuat lagu tembang sunda cianjuran di sebuah gedung yang bernama Gedung Pancaniti. Hal inilah yang membuat beliau dikenal dengan Kanjeng Dalem Pancaniti. Pada awalnya, mamaos biasanya dinyanyikan oleh kaum pria saja, namun pada pertengahan zaman tahun ke-20an mamaos mulai dilirik dan mampu dipelajari oleh kaum wanita, hal itu terbukti dengan adanya juru mamaos wanita seperti Rd. anah suhanah dan Rd. siti sarah ibu o'ong, ibu imong, ibu resna. Bahan mamaos juga biasa dikenal dengan berbagai suara seperti suara pantun, beluk, degung, tembang. Pada masa awal terciptanya, cianjuran adalah revitaliasi seni pantun dengan teknik permainan kecap yang jelas berasal dari seni pantun, begitupun dengan sajian lagunya yang jelas berasal dari pantun. Lirik atau rumpaknya pun diambil dari kisah munding laya dikusumah.

Salah satu tema romantisisme dalam lagu angin priangan pada tembang sunda cianjuran adalah sebuah lagu yang mengungkapkan tentang keindahan alam. Karya yang memiliki tema romantisisme ini berjudul angin priangan dengan lirik:

*Seungit angin Priangan
Ngusapan embun-embunan duh embun-embunan
Hawar-hawar rerendahan ngahariring
Ayun ambing ayun ambing
Seungit angin kahyangan
Sumerepna lelembutan duh na lelembutan
Hawar-hawar rerendahan ngahariring
Eling-eling mangka eling Dengkleung dengdek deungkleung dengdek sisi
lamping
Anu dewek enya anu kuring
Tanah wasiat tanah duriat
Anu matak tibelat na raraosan
Dengkleung dengdek deungkleung dengdek sisi lamping
Anu dewek enya anu kuring
Tanah katresna jati sarakan
Anu tetep marengan na lelembutan.*

Keindahan alam yang di dengungkan dalam lagu ini biasanya menggambarkan keindahan alam di daerah surga dan pedesaan yang menggambarkan bahwa daerah yang selama ini dipijak adalah

peninggalan leluhurnya yang harus dijaga sebagai ciri mencintai tanah kelahiran, terdapat makna tersirat dalam lagu ini, terkadang keindahan alam juga dapat mendefinisikan kesedihan, ketenangan, perjuangan, dan juga rasa cinta. Kemudian contoh kedua ialah lagu ciptaan Mang Koko dengan judul “imut malati”, berikut adalah lirik lagu imut malati karya Mang Koko:

Imut Malati
Imut Malati
wengi tadi geuningan patepang deui
nu kapiati
ti kapungkur jungjunan dianti-anti
ti gunung putri
sareng saha salira lungsur ka landeuh?
lagu kamari ngagalindeng lalakon
gending kadeudeuh
najan sakedap jorelat tunjung balebat
estu mo hilap karaos matak tibelat
ku henteu terang mulihna
ku henteu terang mulihna eh... naha iraha
najan mung imut saulas sakilat ilang
tansah kairut hanjakal teu sering tepang
ku henteu terang leosna
ku henteu terang leosna eh... geuning kamana

Karya yang didengungkan tersebut adalah lagu yang mendefinisikan keindahan alam yang mendefinisikan suatu kejadian tangis dimana sosok yang dinanti nantikan olehnya hadir dalam mimpi, kehadirannya bagaikan keindahan bunga melati, karya mang koko ini mengandung melankoli dan juga kepedihan dengan balutan keindahan alam melambangkan akan suatu yang indah juga bisa hilang dengan sendirinya terdapat juga perjuangan dalam mencari sesuatu yang hilang tersebut, kemudian emosi yang tak terbendung karena kerinduan yang sudah lama terbendung. Lirik lirik yang terkandung dalam lagu tersebut semuanya mengagumi alam ciptaan tuhan yang dapat menenangkan perasaan dan juga menyejukan hati.

Terdapat semacam pandangan yang menyebutkan bahwa tembang sunda cianjuran merupakan sebuah karya seni yang membuat orang yang mendengarkannya mengantuk, namun hal ini membuktikan bahwa tembang sunda merupakan sebuah karya yang lebih mengutamakan rasa sehingga dalam pembawaanya sungguh tenang namun memiliki makna

yang dalam dan mengedepankan perasaan sehingga bagi orang yang tidak terlalu memiliki ketertarikan terhadap Seni Tembang Sunda Cianjuran merasakan kantuk saat mengapresiasi pertunjukan tersebut.

Era musik romantik masuk setelah era musik klasik, music klasik lahir pada periode 18 sampai 19 sementara music romantic masuk pada periode abad ke 19 - 20, perbandingan music klasik dengan music romantic ialah music klasik:

- 1) Memiliki tekstur ringan dan jelas sementara melodinya pendek dan terkesan diulang ulang
- 2) Memiliki frasa yang tegas
- 3) Lebih perhatian pada proporsi dan keseimbangan terdengar balance dalam keseluruhan
- 4) Berfokus terhadap struktur yang menjadi perhatian penting

Contohnya lagu karya Mozart - sonata no 7 in c dan Mozart concerto no 17 in G. Sementara musik romantik memiliki ciri:

- 1) Penuh ekspresi dan emosi, bukan hanya persoalan cinta saja namun terkadang kebencian, kematian, depresi, bingung dan lainnya
- 2) Jangkauan pitch yang lebih luas volume dan orkestrasinya lebih menjangkau dan tinggi
- 3) Kaya akan harmoni
- 4) Lebih tertarik terhadap tema rasa syukur, keindahan alam, kecantikan atau ketampanan manusia, mimpi, misteri, supranatural.

Karya yang merupakan romantisme antara lain ialah Beethoven, Rachmaninov - piano concerto no.2 in C minor Op. 18 dan beberapa komposer romantik seperti franz Schubert, Robert schumann, federic chopin, franz liszt, Antonin Dvorak, dan masih banyak lagi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tembang Sunda cianjuran berkaitan erat dengan aliran romantisisme baik dalam penyajian karya maupun dalam suatu bidang sastra dan filsafat yang terkandung dalam lirik dalam penyajian tembang sunda cianjuran, dalam tembang Sunda cianjuran juga memiliki karakteristik yang romantic dalam setiap

penyajianya sehingga hal ini membuat tembang sunda cianjuran menjadikanya suatu aliran music romantisisme.

Sebuah karya yang menyajikan sajian yang penuh perasaan dan juga lirik yang emosional dari beberapa lagu tembang sunda sering mengambil tema alam sebagai salah satu judul dan juga sebagai perumpamaan dalam lirik yang harus diambil makna dalam lagu tersebut menjadikan tembang sunda cianjuran ini memiliki makna misterius sesuai dengan karakteristik romantisisme. Pengungkapan romantic sering dikaitkan dengan kisah cinta manusia yang masih kurang pengalaman sehingga seakan akan bahwa cinta itu adalah hal yang sangat menyenangkan, lebih dalam dari itu cinta bukan soal perasaan suka saling suka namun terkadang terdapat kebencian dan juga sebuah rasa sakit yang tidak tahu darimana asalnya sakit tersebut, dalam romantisisme ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui apa aitu romantika dan bukan hanya persoalan kisah cinta antara dua orang yang saling mencintai, sebelum itu banyak yang harus dikorbankan dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Manusia sebagai makhluk yang dapat menempatkan perasaan manusia sebagai unsur paling dominan, dan cinta merupakan hal yang paling menarik dalam romantisisme, penguasaan rasa dalam meraih perasaan romantisme sering dijumpai lebih menjurus terhadap satu perasaan cinta, sehingga banyak yang terjebak dalam pemikiran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- A.A. Damayanti. "Romantisisme di Indonesia dan Belanda Pada Awal Abad ke-20". *Susastra FIB Universitas Indonesia*, hlm-60, Februari 2019.
- Domono, S. D, dkk. 2005. *Membaca Romantisme Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Septiara, Hapsari. *Romantisme dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade*. Diss. Universitas Diponegoro, 2017.

Muhsoni, Hafid Haqul. *Romantisme Dalam Lirik-Lirik Lagu Crisye (Kajian Stilistika)*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2013.

Setiaji, D. (2022). Konsep Dongkari dalam Perspektif Seniman Tembang Tembang Sunda Cianjuran. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 1-18.